

PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI SEDERHANA: LAPORAN KEUANGAN UMKM

Mujiyono ¹⁾
Indah Handaruwati ²⁾
Hernawati Pramesti ³⁾

^{1, 3)} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Surakarta

²⁾ Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Surakarta

e-mail: ¹⁾ mujiyono63@gmail.com

²⁾ indah@yahoo.com

³⁾ hernawati73@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aims to build a Financial Reporting Model Using Simple Accounting System For SMEs. The approach used is qualitative-phenomenology approach to test the implementation of model and analysis is SMEs in Surakarta. The observation unit is the owner, member or employee and the facilities and infrastructure associated with SMEs. The output of this research is one model and social engineering program the form of Financial Reporting Model Using Simple Accounting System For SMEs

Keywords: MSME, Simple accounting system

PENDAHULUAN

Liberalisasi ekonomi dan globalisasi perdagangan yang dilaksanakan pada tahun 1980 an belum memberikan membaiknya kondisi perekonomian nasional. Sebagian pihak pelaku ekonomi bahkan menentang dan mengatakan bahwa: 1) pasar global tersebut hanya mendatangkan keuntungan kecil bagi negara berkembang tetapi sebaliknya keuntungan yang lebih besar dinikmati oleh negara maju, 2) jumlah negara miskin dan penduduk miskin bahkan semakin meningkat, dan 3) keberadaan (UMKM) semakin terpinggirkan oleh industri besar (IB) yang memperoleh keuntungan maksimal dari *global market* tersebut. Kondisi perekonomian nasional sesudah 1980-an bukannya menjadi semakin baik, tetapi malah semakin memburuk dan puncaknya sampai menimbulkan krisis moneter/ekonomi di tahun 1997. Pada saat terjadinya krisis ekonomi itulah keberadaan UMKM benar-benar diuji dan terbukti bahwa UMKM tetap bisa *survive* dan bahkan menjadi *safetyvalve* dari hancurnya sistem perekonomian yang berbasis IB.

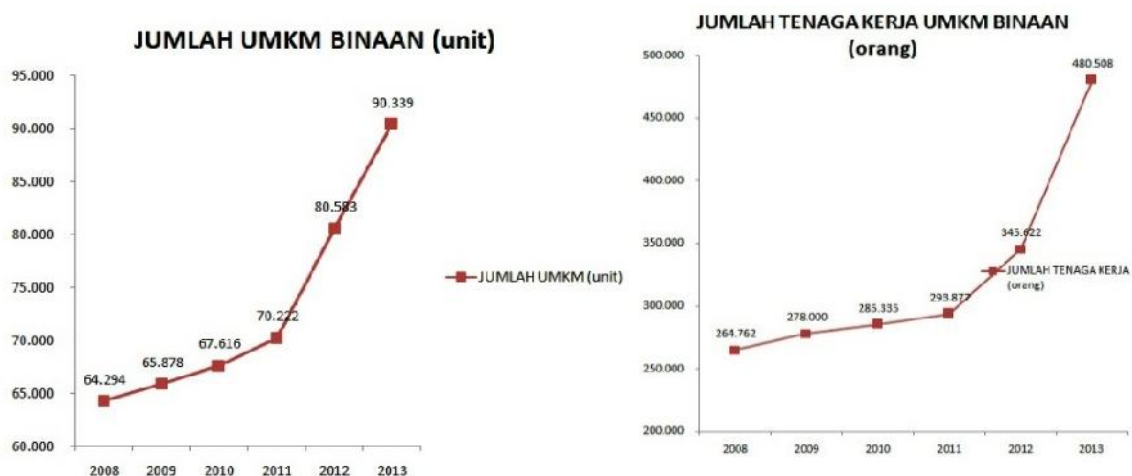
Secara riil, jika diukur dengan nilai tambah sebagai ukuran pertumbuhan ekonomi, peranan UMKM masih berada di bawah peranan IB. Peranan IK sendiri juga masih sangat kecil. Meskipun demikian jika dilihat dari berbagai sisi lainnya, misalnya dalam hal penciptaan lapangan kerja dan inovasi, peranan UMKM sangatlah besar (Audretsch, 2001). Artikel dari Eropa Bersatu (*European Union*) (1998) menunjukkan adanya pengakuan bahwa peranan UMKM dalam Pasar Eropa Bersatu tetap besar. Secara berencana peranan itu bahkan akan diperbesar dengan: (1) memberi perlindungan yang lebih baik, (2) menghapuskan hambatan, dan (3) mendirikan berbagai kelembagaan untuk pendidikan dan pelatihan manajemen dan *entrepreneurship*. APEC (2002) juga mengakui bawa secara struktural peranan UMKM sangat penting karena: 1). merupakan 98 persen dari total unit usaha yang ada, 2). menyediakan 60 persen kesempatan kerja dari sektor swasta (atau 30 persen dari total angkatan kerja), 3). menghasilkan 50 persen dari nilai tambah dan 30 persen dari ekspor, serta 4). menarik sekitar 10 persen dari nilai *foreign direct investment* (FDI) (atau 50 persen dari jumlah unit FDI).

Tabel 1. Kontribusi Industri Kecil dan Menengah di Beberapa Negara

No	Negara	Tahun	Kontribusi UMKM dlm PDB (%)	Kontribusi UMKM dlm thd TK (%)	Kontribusi UMKM dlm Ekspor (%)	Kontribusi UMKM thd Jml Usaha (%)
1	Amerika Serikat	-	50,0	40,0	7,0	95,0
2	Jepang	-	57,0	79,0	52,0	99,3
3	Korea	1985	38,0	66,0	32,0	97,5
4	Hongkong	-	57,0	62,0	17,0	
5	Taiwan	-	55,0	70,0	66,0	98,0
6	Singapura	1985	22,6	52,2	15,9	90,0
7	Malaysia	1981	28,9	41,2		98,0
8	Muangthai	-		49,8		
9	Indonesia	2000	30,0	75,0	28,0	99,0
10	Filipina	1986	22,6	52,2		98,6
11	Cina	1992	63,6			99,9

Sumber: Tambunan (2003)

Berdasarkan tabel 1 di atas dinyatakan bahwa untuk mengejar pertumbuhan ekonomi yang tinggi, diperlukan perluasan peranan UMKM. Peranan tersebut terutama dalam hal kemampuan UMKM untuk penciptaan lapangan kerja. Data BPS (2013) menunjukkan angkatan kerja industri dalam jumlah dominan (80 persen) bekerja pada UMKM. Oleh karena itu, usaha penciptaan lapangan kerja akan lebih berhasil apabila pemerintah tidak hanya memfokuskan harapannya pada pengembangan industri besar saja. Salah satu sifat dari UMKM adalah naluri untuk *survive* dan sifat *easy market entry and out of market* dalam dunia ekonomi, sehingga membuat produktivitas usaha ini sukar ditingkatkan. Bahkan menurut Urata (2003) UMKM memiliki *lack of managerial skill* serta lemah penguasaan pasar dan teknologi. Survei pada industri kecil dan rumah tangga (IKRT) oleh BPS antara lain menemukan bahwa manajer dan pemilik IKRT kebanyakan hanya tamatan SD, bahkan jarang yang melebihi SD 6 tahun. Kondisi ini sungguh jauh berbeda dengan kondisi industri menengah (IM) yang pada umumnya sudah dikelola oleh manajer profesional dengan pendidikan SMA ataupun Sarjana (Tambunan, 2003). Keberadaan UMKM yang kuat ternyata yang menjadi sumber utama kekuatan ekonomi negara maju, misalnya Jepang, Taiwan dan Korea Selatan. Demikian juga UMKM di Provinsi Jawa Tengah sangat memberikan kontribusi perekonomian baik lokal maupun regional.



1. Gambar Grafik Jumlah Binaan UMKM Pomprov Jateng

2. Gambar Grafik Jumlah Tenaga Kerja UMKM Pomprov Jateng



3. Gambar Grafik Jumlah Aset UMKM Binaan



4. Gambar Grafik Omset UMKM Binaan Pemprov Jateng

Berdasarkan keempat grafik di atas menunjukkan bahwa jumlah unit UMKM cukup mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Demikian juga penyerapan tenaga kerja sangat besar, sehingga diharapkan dapat berperan mengatasi angka pengangguran. Dari sisi aset yang dimiliki oleh UMKM juga dapat memperkuat keberlanjutan dunia usaha tersebut. Dalam hal peredaran uang, dari transaksi UMKM sangat memberikan kontribusinya karena omset yang diperoleh cukup besar. Pada akhirnya perkembangan UMKM di tingkat provinsi juga akan berimbas pada perkembangan UMKM di wilayah Surakarta.

Perkembangan yang terjadi berbanding terbalik dengan kenyataan yang ada, hal itu terbukti dengan permasalahan yang sering dihadapi oleh UMKM antara lain mengenai pemasaran produk, teknologi, pengetahuan keuangan, kualitas sumber daya manusia dan permodalan (Abubakar. A & Wibowo, 2004). Sedangkan permasalahan krusial yang dihadapi usaha kecil adalah pengelolaan keuangan karena pada umumnya pengelolaan keuangan usaha kecil belum teradministrasi baik. Pelaku UMKM belum melakukan pencatatan akuntansi dengan baik, sehingga pembuatan laporan keuangan belum dilakukan. Hal tersebut dapat berakibat pada kelangsungan hidup kegiatan usaha karena pelaku UMKM mengalami kesulitan untuk mengetahui perkembangan kinerja Keuangan.

Penelitian ini diajukan sebagai satu upaya peningkatan kinerja keuangan UMKM, khususnya di Surakarta, melalui pendekatan model pelaporan keuangan menggunakan sistem akuntansi sederhana. Yang nantinya diharapkan dapat menghasilkan terobosan baru guna mengatasi permasalahan pelaporan keuangan yang selama ini masih dihadapi oleh UMKM. Meskipun mungkin sudah banyak penelitian tentang UMKM, penelitian yang kami ajukan ini memiliki keunggulan utama sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan melihat pengaruh faktor-faktor lingkungan terhadap keberhasilan UMKM, sehingga UMKM mampu menjadi penyangga ekonomi lokal yang potensial.
2. Keutamaan kedua adalah penelitian ini belum pernah dilakukan. Dalam artian penelitian mengenai UMKM belum ada yang membangun model pelaporan keuangan yang sederhana berbasis web dengan mengedepankan kearifan lokal terutama dari segi bahasa.
3. Keutamaan ketiga adalah bahwa penelitian ini mencoba untuk membangun model pelaporan keuangan menggunakan sistem akuntansi sederhana. Dimaksudkan banyak UMKM belum melakukan pelaporan keuangan dengan benar yang disebabkan banyak yang belum memahami mengenai pelaporan keuangan, sehingga dengan penelitian ini UMKM dapat memperoleh dan menggunakan pelaporan keuangan dengan benar yang sekaligus dapat diperoleh secara gratis.

4. Hasil temuan yang diperoleh kemudian akan digunakan untuk mengevaluasi dan mengembangkan model pelaporan keuangan menggunakan sistem akuntansi sederhana, yang diharapkan akan melahirkan Model Pelaporan Keuangan Menggunakan Sistem Akuntansi Sederhana Bagi UMKM Berbasis Web.

Studi tentang UMKM sebenarnya sudah sering dilakukan karena hampir semua pihak dan kalangan sudah memiliki pemahaman yang sama tentang pentingnya peranan UMKM di masyarakat (Tambunan, 2002). UMKM memiliki potensi dalam hal penyerapan tenaga kerja, penyumbang APBN pada skala nasional dan APBD atau PAD pada skala regional dan lokal, serta menjadi *safety valve* ketika krisis ekonomi (Lasmono Tri Sunaryanto, 2010). Hampir semua aspek yang berkaitan dengan perkembangan UMKM telah diteliti, misalnya aspek permodalannya, kegiatan produksi dan ekspornya, serta peningkatan kapasitas SDMnya. Sayangnya semua upaya tersebut masih belum mampu mengangkat keberadaan UMKM yang masih lemah, yang masih membutuhkan perhatian dari pemerintah.

Studi tentang karakteristik UMKM dan kualitas laporan keuangan oleh Ulfah Setia Iswara (2013), menunjukkan bahwa variabel pengetahuan pimpinan tentang akuntansi, skala usaha, umur usaha, dan keikutsertaan dalam program pembinaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan, sementara variabel pengalaman manajerial pimpinan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasil studi tentang pentingnya pelaporan keuangan juga dilakukan Rihan (2014) menunjukkan bahwa ukuran usaha berpengaruh signifikan terhadap persepsi pengusaha tentang pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan.

Dari kedua penelitian di atas menunjukkan bahwa betapa pentingnya pelaporan keuangan sangat dibutuhkan oleh para pelaku UMKM dalam rangka menjaga keberlanjutan dan mengembangkan usaha tersebut. Dengan berbagai kondisi yang ada belum bisa menunjang untuk menghasilkan informasi penting (informasi keuangan) bagi pihak internal maupun eksternal.

Studi tentang model sistem informasi akuntansi penyusunan laporan keuangan sederhana berbasis Web bagi umkm belum ada/masih sangat minim. Studi tentang ini baru sebatas korelasi antara teknik informatika (TI) dan pelaporan keuangan, seperti yang dilakukannya oleh Naniek Noviyari dengan topiknya Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi terhadap Perkembangan Akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemajuan TI mempengaruhi perkembangan sistem informasi akuntansi (SIA) dalam hal pemrosesan data, pengendalian intern, dan peningkatan jumlah dan kualitas informasi dalam pelaporan keuangan. Terkait dengan hal di atas maka penelitian mengenai Penyusunan Model Pelaporan Keuangan Menggunakan Sistem Akuntansi Sederhana Bagi UMKM Berbasis Web sangat diperlukan.

Peranan WEB Dalam Pengembangan Pelaporan Keuangan Menurut Suwanto Raharjo, Web merupakan salah satu layanan internet yang paling banyak digunakan dibandingkan layanan lain seperti ftp, gopher, news atau bahkan email. *Website* merupakan halaman situs sistem informasi yang dapat diakses secara cepat. *Website* ini didasari adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Melalui perkembangan teknologi informasi, tercipta suatu jaringan antar komputer yang saling berkaitan. Jaringan yang dikenal dengan istilah internet secara terus-menerus menjadi pesan-pesan elektronik, termasuk *e-mail*, transmisi *file*, dan komunikasi dua arah antar individu atau komputer. Penyusunan pelaporan keuangan berbantuan web tentunya sangat membantu pelaku UMKM untuk membuat laporan keuangan secara praktis. Beberapa fungsi situs web yang relevan dengan pelaporan keuangan antara lain:

1. Fungsi transaksi

Situs web dapat dijadikan sarana transaksi bisnis, baik barang, jasa, atau lainnya. Situs web ini menghubungkan perusahaan, konsumen, dan komunitas tertentu melalui transaksi elektronik. Pembayaran bisa menggunakan kartu kredit, transfer, atau dengan membayar secara langsung.

2. Fungsi informasi

Situs web yang memiliki fungsi informasi pada umumnya lebih menekankan pada kualitas kontennya, karena tujuan situs tersebut adalah menyampaikan isinya. Situs ini sebaiknya berisi teks dan grafik yang dapat di *download* dengan cepat. Konten dalam hal ini adalah mengenai informasi laporan keuangan maupun informasi *profile company* dan informasi lainnya.

3. Fungsi Komunikasi

Informasi data/laporan keuangan yang dihasilkan selanjutnya akan sangat mudah untuk diakses oleh para *stakeholder* terkait dengan UMKM. Sekaligus konten laporan keuangan merupakan sarana untuk komunikasi antara pelaku ekonomi UMKM dalam rangka pengembangan kinerja UMKM. Disamping itu situs web juga mempunyai fungsi sebagai komunikasi situs web yang dinamis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *action research*. Metode ini dipilih karena pada tahap pertama akan dilakukan kajian (*research*) terhadap model-model pelaporan yang sudah dilaksanakan dan kemudian berdasarkan hasil kajian itu merumuskan satu model awal Model Pelaporan Keuangan Menggunakan Sistem Akuntansi Sederhana Bagi UMKM Berbasis Web. Pada tahun kedua akan dilaksanakan pengujian model awal yang sudah diperoleh pada tahap pertama, diikuti dengan revisi. Kemudian pada tahun ketiga, akan dilaksanakan implementasi untuk menerapkan model yang sudah diperoleh pada tahap kedua, diikuti dengan revisi untuk menghasilkan model terakhir.

PEMBAHASAN

Tabel 2. Tanggapan Responden terhadap Kondisi UMKM di Surakarta

Instansi	Tanggapan
1	2
Dinas UMKM	<p>a. Keberadaan UMKM bagi pemerintah daerah khususnya Surakarta menjadi alat promosi bagi Surakarta untuk lebih dikenal, baik dilingkup nasional maupun internasional melalui produk yang dihasilkan UMKM, selain itu juga menambah pendapatan daerah Surakarta</p> <p>b. Keberadaan UMKM di Surakarta saat ini bisa dibilang banyak sekali. Disisi lain ada UMKM yang sudah bisa berhasil dan memajukan usahanya serta diharapkan UMKM yang sudah bisa berjalan sesuai usahanya akan bisa membuka usahanya yang lebih maju lagi</p> <p>c. UMKM di Surakarta jumlahnya 43.700an yang tersebar di seluruh sudut kota, merupakan binaan dari beberapa SKP yang antara lain DINKOP, DISPERINDAG, DISOSNAKER, pertanian, pariwisata, dll. mereka memproduksi berbagai ragam ada kuliner, craf, assesoris</p> <p>d. UMKM di Surakarta sudah masyarakat sudah banyak yang membuka usaha. Sepertinya masyarakat tertarik untuk membuka usaha sendiri, dan keberadaan UMKM di Surakarta ini juga menyumbangkan pendapatan daerah</p>

1	2
Akademisi	<p>a. UMKM di Surakarta kondisi saat ini kurang begitu baik disebabkan karena kondisi perekonomian secara nasional kurang mendukung/kondisinya juga mengalami kemerosotran</p> <p>b. Menurut saya usaha mikro menengah saat ini di Surakarta sangat maju dan bisa menambah penghasilan keuangan tiap bulan khususnya ekonomi menengah ke bawah</p> <p>c. UMKM di Surakarta saat ini telah berkembang dengan pesat dibuktikan dengan keberagaman jenis/bidang UMKM. Keberadaan UMKM sangat membantu baik bagi pelaku/pemilik sebagai penghasilan utama maupun sebagai tambahan penghasilan dan merupakan manifestasi dari bakat/keterampilan yang dimiliki pelaku /pemilik UMKM.</p>
Praktisi	<p>a. Perkembangan umum di Surakarta saat ini sangat berkembang luas. Hal tersebut terpicu dengan dikeluarkan oleh pemerintah berkaitan dengan kemudahan usaha sampai dengan pinjaman yang sangat murah dan faktor-faktor lainnya.</p> <p>b. Keberadaan UMKM di Surakarta sudah berkembang dan bertambah banyak tapi dengan cara kerja yang masih tradisional sebagian UMKM adalah pengusaha muda yang memanfaatkan teknik pemasaran <i>online</i></p> <p>c. Sangat perlu perhatian dalam hal pemasaran, permodalan, tempat produksi dan pembuangan limbah karena banyak UMKM di Surakarta mengalami gulung tikar dikarenakan persaingan pemasaran yang kurang sehat yang ada di lapangan.</p>

Tabel 3. Tanggapan responden terhadap kondisi Pelaporan Keuangan UMKM di Surakarta

Instansi	Tanggapan
1	2
Dinas UMKM	<p>a. Pelaporan keuangan masih sangat sederhana sehingga beberapa kali sudah kita adakan pelatihan maupun bintek bagaimana menyusun laporan keuangan .UMKM yang sederhana</p> <p>b. Pelaporan keuangan dianggap sebagai sesuatu yang masih rumit, sulit dan ribet. Perlu merubah <i>mindset</i> UMKM terhadap laporan keuangan</p> <p>c. Pelaku UMKM kadang merasa ribet dalam membuat pembukuan, mungkin juga ada yang tidak bisa/tidak kenal tentang pembukuan/laporan keuangan. Pelaku UMKM ada yang tidak tahu pentingnya pembukuan.</p> <p>d. Belum adanya <i>software</i> khusus untuk mencatat setiap laporan transaksi dan merasa belum membutuhkan. Belum paham betul mengenai sistem akuntansi. Merasa mampu mengontrol setiap transaksi tanpa melakukan pelaporan keuangan.</p> <p>e. UMKM belum dapat membuat laporan keuangan sehingga mengakibatkan UMKM belum bahkan tidak bisa mendapatkan dana pinjaman dari pihak Bank.</p>
Akademisi	<p>a. Belum lengkapnya pelaporan keuangan yang disajikan UMKM/belum menerapkan pencatatan akuntansi yang berterima umum/lazim</p> <p>b. Karena pencatatan pelaporan keuangan begitu sederhana dikhawatirkan banyak penyimpangan yang terjadi di lapangan. NB: pencatatan pelaporan keuangan harus benar dan tepat sesuai dengan kenyataan agar tidak terjadi kebocoran keuangan</p>

1	2
Praktisi	<p>a. Pelaporan di dele emas masih menggunakan sistem kombinasi antara manual dan komputer permasalahan utama yang kami hadapi adalah kesalahan dalam memasukkan jumlah keluar dan total keluar. Dan juga terkadang adanya suatu penjualan yang terlewatkan. Sehingga pada saat dicocokkan dengan pembukuan yang ada di komputer pada hari yang sama terkadang tidak sinkron maupun tidak cocok</p> <p>b. Kesulitan menyusun laporan keuangan, Waktu yang diperlukan untuk menyusun laporan keuangan</p> <p>c. Karena mayoritas UMKM SDM nya masih rendah maka pelaporan keuangannya belum canggih. Pelaporan keuangan masih tradisional</p>

Tabel 4. Tanggapan Responden terhadap Model Pelaporan Keuangan menggunakan Sistem Akuntansi Sederhana bagi UMKM

Instansi	Tanggapan
1	2
Dinas UMKM	<p>a. UMKM Perlu melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan. Alasan karena untuk mengetahui UMKM mendapatkan suatu laba atau mengalami kerugian agar bisa mengambil kebijakan yang tepat di dalam UMKM itu sendiri</p> <p>b. UMKM Perlu melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan, alasan agar pemasukan dan pengeluaran jelas dan lebih administratif, diketahui omset dan asset, diketahui keuntungan dan kerugian per bulan, apabila menghendaki pinjaman modal ke perbankan Sudah ada pembukuan harian yang siap sebagai data hasil dari UMKM karena bank meminta pembukuan atau hasil penjualan untuk salah satu syarat pengajuan kredit</p> <p>c. UMKM Perlu melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan, alasan Masih kurangnya pemahaman tentang laporan keuangan bagi UMKM karena UMKM masih belum bisa mengakumulasikan laporan keuangan</p> <p>d. UMKM Perlu melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan, alasan SDM masih rendah mayoritas UMKM kita sehingga belum tahu arti pentingnya pencatatan dan pelaporan. Karena usaha masih terbatas sehingga cukup dihapal. Mayoritas UMKM kurangnya BinteK /pelatihan</p> <p>e. UMKM Perlu melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan, alasan dikarenakan belum memahami pencatatan dan pelaporan keuangan yang baik atau dikarenakan kurang memahami tentang pentingnya UMKM karena pemikiran terlalu ribet</p> <p>f. UMKM Perlu melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan, alasan karena dengan adanya pencatatan kita bisa mengetahui laba rugi usaha kita, selain itu kita bisa mengetahui apakah modal kita sudah berkembang atau belum. Dengan adanya laporan keuangan kita bisa tahu keluar masuknya uang kita,kita bisa tahu kapan kita waktu mengeluarkan uang untuk membeli barang/bahan (kulakan) untuk keperluan usaha. Kita bisa tahu kapan kita mendapat pemasukan keuangan dari penjualan kita.</p> <p>g. Dinas mengharapkan UMKM di Surakarta dapat membuat laporan keuangan yang nantinya UMKM akan menggunakannya dalam pengajuan dana penjaminan dari pihak lain serta dalam hal pengurusan perizinan sekaligus pelaporan pajak</p>

1	2
Akademisi	<ul style="list-style-type: none"> a. UMKM Perlu melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan, alasan untuk mengontrol setiap transaksi sehingga mengetahui mengenai keadaan keuangan perusahaan dan dapat mengambil langkah yang tepat. b. UMKM Perlu melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan, alasan Karena untuk mengetahui bagaimana kondisi usaha UMKM dan itu memprediksi usaha kedepannya oleh pelaku UMKM. c. UMKM Perlu melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan, alasan untuk mengetahui posisi keuangan dan setiap transaksi yang dilakukan oleh UMKM serta memudahkan UMKM mereview setiap pengeluaran dan pemasukan terkait dengan usaha yang dilakukan. d. UMKM Perlu melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan, alasan, karena pencatatan dan pelaporan keuangan sebagai pencerminan kinerja dari UMKM dan dapat sebagai alat prediksi untuk keberadaan UMKM. e. UMKM Perlu melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan, alasan UMKM bisa dapat mengetahui masuk keluarnya keuangan dan agar bisa dipantau. f. UMKM Perlu melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan, alasan karena untuk mengetahui keuangan yang masuk dan keluar . Guna: UMKM itu mengalami kerugian/laba agar bisa diketahui perkembangan /kemajuan/kemunduran suatu UMKM itu sendiri. g. UMKM Perlu melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan, alasan, untuk menghitung laba/rugi, mencatat jumlah stok barang yang ada, memprediksi keadaan yang akan datang, melihat statistik penjualan pembelian, mendata kemajuan perusahaan. h. UMKM Perlu melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan, alasan karena sistem manajemen modern perlu pencatatan dan pelaporan untuk mendukung usaha. i. UMKM Perlu melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan, alasan, UMKM melakukan pencatatan keuangan untuk mengetahui perkembangan usaha j. UMKM Perlu melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan, alasan untuk mengetahui keluar masuk uang dan untuk mengetahui omset dan asset serta laba dan keuntungan serta bea operasional
Praktisi	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelaporan di dele emas masih menggunakan sistem kombinasi antara manual dan komputer permasalahan utama yang kami hadapi adalah kesalahan dalam memasukkan jumlah keluar dan total keluar. Terkadang adanya suatu penjualan yang terlewatkan. Sehingga pada saat dicocokkan dengan pembukuan yang ada di komputer pada hari yang sama terkadang tidak sinkron maupun tidak cocok b. Kesulitan menyusun laporan keuangan, Waktu yang diperlukan untuk menyusun laporan keuangan c. Karena mayoritas UMKM SDM nya masih rendah maka pelaporan keuangannya belum canggih. Pelaporan keuangan masih tradisional

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelatihan tentang pencatatan akuntansi pada dasarnya sudah dilakukan oleh Dinas, hal tersebut dibuktikan dengan adanya sertifikat yang dikeluarkan oleh Dinas bagi peserta pelatihan tersebut. Akan tetapi pelatihan tersebut baru sebagian kecil UMKM yang terjangkau dan belum optimal dalam penggunaannya

oleh UMKM, hal tersebut terlihat ketika 3 bulan setelah pelatihan diikuti, UMKM tersebut tidak lagi menggunakan laporan keuangan yang telah diberikan pada saat pelatihan. Oleh sebab itu, diperlukan model pembuatan pelaporan keuangan yang dapat dijangkau oleh seluruh UMKM khususnya di Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Wibowo. 2004. *Akuntansi untuk Bisnis: Usaha Kecil dan Menengah*. Jakarta. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Al. Haryono Jusup. 2001. *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid I*. Yogyakarta. BP. STIE YKPN.
<http://raghibnuruddin217.blogspot.com/> Kamis, 23 Apr 2015
<http://www.unmas.ac.id> 26 apr 2015 pukul 10.19
- Bambang Supomo dan Nur Indriantoro. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi I. BPEE: Yogyakarta.
<http://www.dinkop-umkm.jatengprov.go.id/article/view/20>
http://www.bp3m_uksw.edu/upload/document/laporan_akhir_hb_kompetensi_klaster.pdf
- Cokroaminoto. 2011. *Pendekatan Fenomenologi Transendental Husserl dalam Penelitian Kualitatif*. http://www.menulisproposalpenelitian.com/2011/03/pendekatan_fenomenologi_dalam.html diambil 20 April 2013 hari Sabtu pukul 09.04 WIB
- Imam Ghozali. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Lasmono Tri Sunaryanto, 2010 *Kajian Strategi Pengembangan Klaster Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Teknologi Informasi (TI)*
- Naniek Noviyari, 2013. Skripsi” Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi terhadap Perkembangan Akuntansi. FE Universitas Udayana.
- Rihan Mustafa Zahri, 2014. Skripsi: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha tentang Pentingnya Pelaporan Keuangan dengan Jumlah Kredit Serta Prospek Implementasi SAK ETAP (Studi Empiris pada UMKM di Kabupaten Boyolali), FE UMS
- Tambunan, M., A. Ikhwan, L.T. Sunaryanto, Ubaidillah, 2002, *The Great Vertical Immobility of Smaller Enterprises in Indonesia*. Paper on The First International Conference on Medium Sized: The Missing Middle. Durham University, Durham.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Ulfah Setia Iswara, 2013. Skripsi: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan Usaha Menengah Kabupaten Jember. *Fakultas Ekonomi, Universitas Jember*
- Cokroaminoto. 2011. *Pendekatan Fenomenologi Transendental Husserl dalam Penelitian Kualitatif*. http://www.menulisproposalpenelitian.com/2011/03/pendekatan_fenomenologi_dalam.html diambil 20 April 2013 hari Sabtu pukul 09.04 WIB
- Imam Ghozali. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.